

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan dalam kehidupan nyata. Padahal, penelitian ini merupakan cara yang konkrit dan realistis untuk mengetahui apa yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Untuk itu kami melakukan investigasi lapangan terhadap beberapa masalah yang muncul dan diekspresikan dalam bentuk gejala atau proses sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah sosial.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi mempelajari fenomena sosial di masyarakat. Bodgan dan Taylor, dalam Masrukin, menyatakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perilaku tertulis, lisan dan pengamatan orang.²

Peneliti mengambil pendekatan kualitatif karena data yang sudah terkumpul berbentuk kata dan gambar sehingga angka tidak ditekankan. Jenis penelitian ini termasuk penelitian **kualitatif studi kasus**. Studi kasus berfokus pada studi tentang individu atau sekelompok orang yang menghadapi kasus tertentu. Ini berarti mengidentifikasi semua variabel yang dapat menyebabkan kasus tersebut dari sudut pandang yang berbeda.³

Dalam penelitian ini digunakan studi tipe lapangan, yaitu tipe studi kasus kualitatif karena dinilai memenuhi tujuan studi ini untuk menentukan diterapkan atau tidaknya metode Applied Behavior Analysis (ABA) untuk emosi pengelolaan dari anak-anak dengan autisme. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat berinteraksi dengan masyarakat dengan baik. Adapun untuk memperoleh data yang konkrit tentang kondisi lapangan, maka

¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) 28.

² Masrukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus, Buku Daras STAIN KUDUS, 2009) 15.

³ Masrukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus, Buku Daras STAIN KUDUS, 2009) 50.

peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu Rumah Terapi Darul Fathonah Kudus.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Terapi Darul Fathonah Kudus, yang beralamat di Jalan KH Moh. Arwani, Pejaten, Krandon, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Karena ada beberapa anak autisme yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosinya sehingga dalam membantu menyelesaikan permasalahan emosi terapis menggunakan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) agar kegiatan terapi dan pembelajaran berjalan dengan lancar. Namun ada juga faktor penghambat dan pendukung dalam proses terapi.

Peneliti disini bekerjasama dengan pengasuh, terapis, mengenai semua yang terkait dengan pengendalian emosi pada anak di Rumah Terapi Darul Fathonah Kudus. Untuk mendapatkan informasi tersebut terkait dengan cara mengendalikan emosi menggunakan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*), peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh, maupun dengan terapis.

C. Subyek Penelitian

1. Informan Penelitian

Subyek dari sebuah penelitian ini adalah beberapa anak penyandang autisme yang sering belum bisa mengendalikan emosinya sehingga perlu adanya terapi dan terapis dalam membantu penyelesaian masalah emosi anak agar dapat melakukan kebiasaan sehari-hari dengan baik. Informan dari penelitian ini adalah Bu Tyas, Bu Rika, dan Bu Lia.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara mempertimbangkan sesuatu, semisal dengan mencari informasi dari orang yang paling mengerti tentang apa yang kita harapkan. dan dengan mencari sumber data sehingga mempermudah peneliti dalam mencari obyek dan kondisi sosial yang akan diteliti.⁴ Untuk pemilihan sampel peneliti mengambil sampel sebanyak 3 anak autisme MI, RAI, RY.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 118-19.

D. Sumber Data

Semua penelitian ilmiah membutuhkan data untuk memecahkan masalah. Data yang diterima harus berasal dari sumber yang benar. Data yang diperoleh dan dikumpulkan relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga penelitian ini bebas dari kesalahan dan kekeliruan. Tergantung pada latar belakang masalah, sumber data untuk penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data master yang diteruskan langsung ke pengumpulan data. Data dasar diperoleh secara langsung. Menerima data yang dikumpulkan langsung dari orang yang melakukan investigasi. Peneliti dapat memperoleh data primer melalui wawancara terhadap subyek dan observasi langsung terhadap penelitian. Sumber data utama yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini berasal dari konteks Rumah Terapi Darul Fathonah Kudus menggunakan metode ABA untuk mengelola emosi pada anak autis.

Data primer disini diantaranya adalah Pengasuh Rumah Terapi Darul Fathonah Kudus yaitu dan Bu Tyas, Bu Rika, Bu Lia dan 3 anak berkebutuhan khusus di Rumah Terapi Darul Fathonah Kudus yaitu RAI, MI, RZ.

2. Data Sekunder

Mendapatkan data sekunder tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, seperti lewat dokumen ataupun orang lain.⁵ data dalam pustaka merupakan data sekunder ataupun data dari tangan kedua. Cara memperoleh data sekunder dari dokumentasi maupun berupa catatan yang diperoleh. Data tertulis seperti buku, dokumen resmi, dokumen pribadi, maupun sumber data dari arsip.

Sumber data lain yang digunakan oleh peneliti, berupa dokumen dokumen yang mendukung dalam penelitian implementasi metode ABA dalam mengendalikan emosi penyandang autisme di Rumah Terapi Darul Fathonah Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 306.

1. Observasi

Riset atau observasi merupakan proses mengamati yang dilakukan dengan runtut tentang keadaan yang telah dilakukan. Sugiyono berpendapat, teknik yang digunakan apabila berkaitan dengan perilaku seseorang, proses kerja, responden yang telah diamati sedikit, maupun gejala-gejala alam.⁶

Metode observasi memiliki tujuan agar mengetahui keadaan sesungguhnya yang sedang terjadi dilapangan terungkap suatu fenomena nyata yang lebih banyak tentang apa yang akan diteliti. Dalam sebuah buku karangan Nasution dari kutipan Masrukin menyatakan, observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan.⁷

Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan observasi bersama dari observasi langsung menggunakan prosedur yang sistematis.⁸ Kegiatan observasi seorang peneliti juga berkaitan dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati. pengamatan kemudian dilakukan dan peneliti juga terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data untuk memahami apa itu pasang surut. Observasi bersama ini memberikan data dan wawasan yang lengkap, akurat tentang makna dari perilaku yang ditunjukkan. Peneliti dapat melihat subyek yang melakukan terapi ABA sehingga berhasil mengontrol emosi pada anak autis.

2. Wawancara

Kegiatan interview dalam mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan dengan lisan dan dijawab dengan lisan.⁹ Dalam buku Masrukin Esterberg mengungkapkan wawancara merupakan proses pertemuan antara dua orang untuk memperoleh informasi dengan cara

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 309

⁷ Masrukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus, Buku Daras STAIN KUDUS, 2009) 99.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 204.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 319-322.

tanya jawab. Sehingga dapat terkontruksi sebuah makna dalam topik tertentu.¹⁰

Mengumpulkan data selama wawancara adalah alat yang cocok untuk mengungkap realitas kehidupan tentang cara orang berpikir dan merasa dalam berbagai aspek kehidupan. Tanya jawab memungkinkan kita untuk mengetahui apa yang orang lain pikirkan untuk mendapatkan ide tentang kehidupan mereka. Tujuan wawancara adalah untuk memperluas pertanyaan. Dari data yang diperoleh, peneliti mendapatkan gambaran yang objektif tentang masalah yang diteliti.

Wawancara terstruktur yang digunakan oleh peneliti yaitu pedoman wawancara yang susunanya rinci dan sudah di siapkan sebaik mungkin sebelum melakukan wawancara. Maka ketika proses pengumpulan data menggunakan tap recorder, pengambilan gambar dan materi lain yang digunakan dalam membantu proses kegiatan wawancara.¹¹ Wawancara juga dilakukan dengan proses tak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun secara runtut dan lengkap dalam proses mengumpulkan data.¹² Wawancara tak terstruktur ini membantu dalam sifat asli dari subyek yang akan diteliti. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang implementasi metode ABA dalam mengendalikan emosi penyandang autisme.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan tulisan berdasarkan sebuah insiden yang berlalu, misalnya gambar, catatan tulisan, karya monumental, arsip-arsip dan kitab-kitab tentang suatu pendapat, dalil, teori, dan lain-lain terdapat interaksinya menggunakan permasalahan penelitian.¹³ Metode dokumentasi merupakan metode penelitian yang digunakan adalah kumpulan dari data verbal berupa tulisan, sertifikat, dokumentasi, data,

¹⁰ Masrukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus, Buku Daros STAIN KUDUS, 2009) 102.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 319.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 320.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329.

dan lain-lain. Proses pengumpulan data dengan mempelajari catatan yang berisi data pribadi responden.¹⁴

Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang dipakai merupakan formasi berdasarkan data lisan berupa catatan tulisan, sertifikat, dokumentasi, data dan lain-lain. proses pengumpulan data mengusut catatan yang berisi data eksklusif responden. Dokumentasi pula dipakai untuk mendapatkan pemahaman dan gambaran yang lebih terhadap penekanan penelitian dan para peneliti mengumpulkan dokumen yang dibutuhkan.¹⁵ Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang kuat berdasarkan output wawancara dan observasi.

Dokumen yang diperlukan diantaranya: buku catatan perkembangan anak, daftar hadir terapis, buku absen anak, sejarah berdirinya rumah terapi Darul Fathonah Kudus dan sebagainya yang mampu menunjang data yang diperoleh peneliti mengenai segala hal yang masih berhubungan dengan penelitian ini yaitu: implementasi metode ABA dalam mengendalikan emosi penyandang autisme dan faktor pendukung maupun penghambat metode ini di Rumah Terapi Darul Fathonah Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

1. Triangulasi

Pengujian kredibilitas dalam triangulasi dapat diartikan sebagai data yang sudah dicek dari berbagai sumber dengan berbagai waktu dan teknik. Dengan demikian triangulasi ada tiga yaitu: triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan triangulasi sumber.

a. Triangulasi waktu

Untuk menguji kredibilitas data dalam model triangulasi waktu dengan cara melakukan observasi, wawancara atau teknik yang lain nya dalam situasi dan waktu yang tidak sama. Salah satu yang mempengaruhi kredibilitas adalah waktu. Observasi atau pengamatan dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, artinya peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi,

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta 1993) 202.

¹⁵ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali Press, 2013) 226.

wawancara ulang dengan menggunakan sumber data yang baru ditemui.

Hubungan antara peneliti dan pemberi sumber menjadi lebih akrab jika dilakukan perpanjangan pengamatan sehingga hubungan terjalin, lebih terbuka, lebih akrab, lebih percaya, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Ekuitas dalam penelitian jika koneksi dibuat. Kasus penyelidikan ini tidak mengganggu perilaku yang dipelajari.¹⁶

Observasi yang diperpanjang untuk menguji kredibilitas data suatu penelitian lebih baik fokus pada pengecekan data yang telah diperoleh, apakah data yang digunakan pada saat pengujian di lapangan data sudah benar atau sudah berubah, kemudian apakah sudah benar, berarti datanya reliabel, maka waktu yang telah digunakan untuk memperluas pengamatan harus berakhir.

Peneliti harus fokus pada pengamatan dengan cara kembali ke tempat kejadian dengan asumsi bahwa jika pengamatan tidak lengkap, mereka perlu mengecek ulang apakah untuk melihat apakah itu benar atau salah.¹⁷ ketika peneliti masih kurang dalam mengumpulkan data maka peneliti perlu memperpanjang pengamatan sehingga mendapatkan data yang akurat dan valid. Pengamatan dilakukan di Rumah Terapi Darul Fathonah Kudus dalam waktu berbeda yang dilakukan oleh peneliti ketika menguji kredibilitas implementasi metode ABA dalam mengendalikan emosi penyandang autisme.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber sama tetapi teknik yang digunakan berbeda melalui teknik observasi dan wawancara mengenai implementasi metode ABA yang telah diterapkan pada anak penyandang autisme dalam mengendalikan emosi di Rumah Terapi Darul Fathonah Kudus.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.

c. Triangulasi sumber

Pengujian data triangulasi sumber dengan mengecek data yang telah di dapatkan yang di dapat dari berbagai sumber pertama dan sumber lain mengenai implementasi metode ABA dalam mengendalikan emosi penyandang autisme di Rumah Terapi Darul Fathonah Kudus.¹⁸ Dalam menggunakan sumber yang dimaksudkan disini adalah memerlukan bahan pendukung ketika akan mencari kebenaran data yang telah ditemui peneliti. Misalnya, data yang didapatkan dari hasil wawancara diperkuat dengan adanya rekaman wawancara atau gambaran suatu kejadian dengan melampirkan foto-foto, dengan alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti perekam suara atau kamera untuk mendukung kredibilitas yang di dapatkan oleh peneliti.¹⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya bekerja dengan data. Mengatur data dalam entitas yang dapat dikelola, mengatur data, mencari, dan menggabungkan pola untuk menemukan apa yang harus dipelajari dan apa yang penting. Analisis data dilakukan beberapa tahap antara lain:

1. *Data Reduction* (mereduksi data)

Reduksi data adalah bentuk pengurangan, pengklasifikasian, penyaringan, penghilangan data yang tidak perlu, penyusunan data sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Data dari lapangan yang diperoleh dari lapangan sangat banyak dan perlu dicatat secara detail dan hati-hati. Jika banyak waktu yang dihabiskan untuk penelitian, jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, dan lebih kompleks. Oleh karena itu, data tersebut perlu segera di analisis. Reduksi data berarti dapat diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok.²⁰

Fokus dari penelitian peneliti ditahap ini pada implementasi metode ABA dalam menghilangkan emosi penyandang autisme yang tidak perlu. Dengan demikian data

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 374.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 375.

²⁰ Masrukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus, Buku Daros STAIN KUDUS, 2009), 111-112.

yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mencarinya apabila dibutuhkan.

2. Data display (Penyajian data)

Penyajian data merupakan lanjutan sebuah tahap analisis dimana peneliti menyajikan penemuan penelitian dengan cara pengelompokan atau kategori. Data yang telah disajikan kemudian diorganisir, kemudian tersusun dalam pola hubungan yang akan mempermudah dalam memahami. Kemudian langkah selanjutnya menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan berupa grafik, uraian singkat dan sebagainya. Data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.²¹

Peneliti menyajikan data secara lengkap dalam penelitian ini, menguraikan teks secara naratif tentang implementasi metode ABA dalam mengendalikan emosi penyandang autisme di Rumah Terapi Darul Fathonah Kudus.

3. *Conclusion drawing* (Verifikasi)

Langka ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Dari kesimpulan ini dimungkinkan untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah dibangun sejak awal tetapi mungkin juga tidak. Rumusan masalah dan isu yang menjadi garis depan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang seiring dengan dilakukannya kerja lapangan. Oleh karena itu, kesimpulan tentatif yang ditarik oleh peneliti secara tentatif perlu didukung oleh bukti dari pendirian agar hasil dapat dibuktikan.²² Selanjutnya peneliti menyimpulkan apa yang ditemukan selama penelitian yaitu implementasi metode ABA dalam mengendalikan emosi penyandang autisme di Rumah Terapi Darul Fathonah Kudus

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 341.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 345.